



A Study on David Ricardo's Economic Philosophy

Rinto Agustino^{1*}, Darwati Susilastuti²

Program Pascasarjana Ekonomi, Universitas Borobudur

Corresponding Author: Rinto Agustino rinto_agustino@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Philosophy,
Economics, David Ricardo

Received : 22, July

Revised : 19, August

Accepted: 29, September

©2024 Agustino, Susilastuti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the economic philosophy of David Ricardo, who played a pivotal role in transforming economics into an empirical and positivist discipline. Ricardo shifted the approach of economics from speculative theories not based on facts to a science grounded in empirical data and real-world experience. This research highlights how Ricardo identified and explained the economic activities taking place in society during his time. The findings show that Ricardo eliminated unfounded speculation and focused on actual empirical realities, making economics more objective and measurable. These results confirm that Ricardo successfully moved economics away from speculation and toward a data-driven approach.

Kajian Filsafat Ekonomi David Ricardo

Rinto Agustino^{1*}, Darwati Susilastuti²

Program Pascasarjana Ekonomi, Universitas Borobudur

Corresponding Author: Rinto Agustino rinto_agustino@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Filsafat, Ekonomi, David Ricardo

Received : 22, July

Revised : 19, August

Accepted: 29, September

©2024 Agustino, Susilastuti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis filsafat ekonomi David Ricardo, yang berperan penting dalam membentuk ilmu ekonomi menjadi disiplin ilmu empiris dan positivistic. Ricardo mengubah pendekatan ekonomi dari spekulasi yang tidak didasarkan pada fakta menjadi ilmu yang didasari pada data empiris dan pengalaman nyata. Kajian ini menyoroti bagaimana Ricardo mengidentifikasi dan menjelaskan realitas kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat pada masanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ricardo menghilangkan unsur dugaan yang tidak mendasar dan memfokuskan pada realitas empiris yang sebenarnya terjadi, menjadikan ilmu ekonomi lebih objektif dan terukur. Temuan ini menegaskan bahwa Ricardo berhasil membawa ilmu ekonomi keluar dari ranah spekulatif dan mengarahkan pada pendekatan yang berbasis data konkret.

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu memiliki peran penting dalam ilmu ekonomi melalui tiga landasan utamanya, yakni: 1) landasan ontologi, 2) landasan epistemologi, dan 3) landasan aksiologi. Ketiga landasan ini berkontribusi dalam menghasilkan inovasi, baik dalam ekonomi teoretis maupun ekonomi terapan. Penemuan-penemuan ilmiah di bidang manajemen, seperti manajemen produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan, telah memengaruhi modernisasi sistem industri dan perdagangan global. Perkembangan teknologi di abad ini merupakan hasil dari kemajuan pemikiran manusia, baik dari segi sistem maupun metode. Perubahan teknologi ini juga berdampak langsung pada perkembangan ilmu dan teknologi secara drastis, menghasilkan revolusi ilmiah serta revolusi teknologi yang membawa perubahan mendasar dalam kualitas. Save M. Dagun (1992) menyatakan bahwa masyarakat ekonomi masa depan yang didasarkan pada prinsip-prinsip industrialisme dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) masyarakat pra-industri, 2) masyarakat industri, dan 3) masyarakat pasca-industri. Kemajuan ilmu dan teknologi turut memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan dilema yang merusak eksistensi manusia. Salah satu dampak negatif yang muncul dari kegiatan produksi adalah kerusakan lingkungan. Ketidakseimbangan lingkungan terjadi karena masalah seperti radioaktif, pencemaran udara, air, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang serta pembatasan dalam aktivitas produksi guna mengatasi dampak tersebut. Ilmu ekonomi sendiri tidak mampu menyelesaikan sepenuhnya masalah sosial dan lingkungan yang muncul akibat kemajuannya.

Ekonomi merupakan aktivitas yang sangat signifikan dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ekonomi berawal dari pemikiran mengenai cara memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dalam era modern ini, Adam Smith diakui sebagai pelopor ilmu ekonomi modern. Namun, sebelum pemikiran Adam Smith, telah ada empat pemikiran ekonomi pada masa pra-klasik, yang meliputi pemikiran di zaman Yunani Kuno, Kaum Skolastik, era Merkantilisme, serta Mazhab Fisiokrat.

Ilmu ekonomi sebagai disiplin positif dan empiris mengalami perkembangan yang pesat. Tidak bisa dipungkiri bahwa ilmu ekonomi memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan cabang-cabang ilmunya, ekonomi mampu menjelaskan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Lebih jauh lagi, ilmu ekonomi dapat memprediksi aktivitas ekonomi yang mendekati kebenaran. Jika dipelajari, ilmu ekonomi dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih rasional.

Dalam tulisan ini, filsafat ekonomi dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu kritis dan spekulatif. Pendekatan kritis mengacu pada filsafat ilmu sebagai objek formal yang mengamati cara kerja para ekonom: mulai dari merumuskan hipotesis, menciptakan teori, hukum, hingga memberikan penjelasan ilmiah terhadap fenomena ekonomi. Sementara pendekatan spekulatif mengeksplorasi bagaimana para pemikir ekonomi memandang

fenomena ekonomi itu sendiri, dan dari karya mereka diidentifikasi elemen-elemen yang fundamental dan mendasar.

David Ricardo adalah salah satu ekonom paling berpengaruh, dengan pemikirannya yang masih relevan di kalangan ekonom hingga saat ini. Karya Ricardo yang paling terkenal adalah **Principles of Political Economy and Taxation** yang diterbitkan pada tahun 1817. Dalam buku tersebut, Ricardo menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan suatu bentuk pemborosan yang menghambat akumulasi modal serta pertumbuhan permintaan tenaga kerja (Davis, 1998). Bersama tokoh-tokoh seperti Thomas Malthus, Adam Smith, dan John Stuart Mill, Ricardo adalah salah satu ekonom klasik paling berpengaruh. Salah satu teori Ricardo yang paling signifikan dalam ekonomi klasik adalah teori keunggulan komparatif serta teori nilai.

Ricardo dianggap sebagai ekonom pertama yang mengadopsi analisis menggunakan pendekatan teoritis dan deduktif. Ini berarti analisisnya diawali dengan hipotesis yang dikembangkan melalui pendekatan logis, sehingga kesimpulan akhirnya disusun dalam kerangka analisis teoritis. Sementara itu, Adam Smith cenderung menggunakan pendekatan empiris dan induktif. Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi Ricardo tidak jauh berbeda dari teori yang disampaikan oleh Adam Smith, di mana proses pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan dua faktor utama, yakni pertumbuhan populasi dan pertumbuhan output (De Vecchi, 2006).

Ricardo memainkan peran penting dalam menjadikan ilmu ekonomi sebagai disiplin yang solid dengan melibatkan perhitungan matematis yang tepat. Pemikiran analitisnya, serta kemampuannya untuk memodelkan berbagai variabel, menghasilkan kesimpulan yang kuat. Pendekatan matematis dalam pemecahan masalah ekonomi kemudian diadopsi oleh tokoh-tokoh seperti John Maynard Keynes, Paul Samuelson, dan Milton Friedman, yang membuat model ekonometrik semakin populer (Skousen, 2012). Ricardo memperkenalkan konsep spesialisasi industri ekstrem oleh negara dan pemanfaatan industri nasional yang kompetitif serta menguntungkan. Dengan pendekatan matematika yang sederhana, Ricardo membuktikan bahwa spesialisasi industri dan perdagangan internasional akan selalu membawa dampak positif. Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi konsep keunggulan absolut, yang tidak berfokus pada spesialisasi industri dan perdagangan internasional dalam ekonomi suatu negara (Krugman dan Obsfeld, 2009).

Ekonomi adalah ilmu yang didasarkan pada data dan bukti empiris. Meski demikian, ilmu ekonomi juga dibangun di atas landasan filosofis tertentu, yang meliputi epistemologi: bagaimana konsep terbentuk; ontologi: ada realitas utama yang diamati; metodologi: metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan; serta moralitas: ilmu ekonomi diciptakan untuk kesejahteraan umat manusia.

KAJIAN PUSTAKA

Riwayat Singkat David Ricardo

David Ricardo dilahirkan pada tanggal 19 April 1772 di London sebagai anak ketiga dari 17 bersaudara. Ayahnya, Abraham, adalah seorang pialang saham yang sangat sukses pada masa itu. Ricardo adalah sosok ekonom klasik yang sangat dikenal di seluruh dunia. Bakat ekonominya mulai terlihat sejak usia 14 tahun ketika ia bergabung bekerja bersama ayahnya dan menunjukkan keterampilan yang luar biasa di bidang ekonomi. Pada tahun 1793, Ricardo menikahi Priscilla Anne Wilkinson, dan pernikahan ini membuatnya memeluk agama Kristen serta memiliki delapan anak. Keputusan Ricardo untuk beralih agama menyebabkan ketegangan dengan ayahnya, yang akhirnya mendorong Ricardo untuk mendirikan usahanya sendiri. Beruntung, ia berhasil melampaui kesuksesan ayahnya di dunia bisnis. Setelah menikahi seorang perempuan dari kelompok Quaker yang berakar dari ajaran Kristen, Ricardo tidak lagi diakui sebagai pewaris keluarganya yang berasal dari komunitas Yahudi. Meskipun demikian, ia tetap menggunakan koneksi ayahnya di Bursa Efek London sebagai langkah awal untuk kesuksesannya. Ricardo kemudian menjadi salah satu orang terkaya di Inggris, seorang ekonom ternama, sekaligus anggota parlemen hingga akhir hayatnya.

Tidak seperti ekonom lain, Ricardo adalah investor sukses. Dia pada dasarnya adalah seorang pialang saham, seperti ayahnya, dia memperdagangkan utamanya obligasi pemerintah. Serupa dengan Nathan Mayer Rothschild yang kurang lebih satu generasi dengannya, profesi Ricardo pada masa itu dikenal sebagai "kontraktor pinjaman". Ricardo akan berkontrak untuk mengambil surat utang pemerintah dalam jumlah besar, kemudian menjualnya ke pasar dengan resiko yang ia tanggung sendiri. Selama pertempuran Waterloo, dia bertaruh Prancis akan kalah dan berinvestasi pada surat-surat utang Inggris. Melalui aksinya ini, dia menjadi salah satu pria terkaya di negaranya. Ketika Ricardo wafat, dia meninggalkan nilai kekayaan bersih sekitar 700.000 Pounsterling. Hal lain yang menunjukkan kepiawaian Ricardo sebagai seorang pialang saham adalah berinvestasi kepemilikan lahan. Pada usia 43 tahun, Ricardo menghasilkan 600.000 Pounsterling, kemudian membeli Gatcombe Park di Gloucestershire yang sebelumnya dimiliki oleh Princess Anne sejak tahun 1796. Bisa jadi keputusan Ricardo membeli lahan itu di latar belakang keinginannya menjadikan dirinya tuan tanah di pedesaan. Dari investasinya ia mendapatkan penghasilan tahunan sekitar 28.000 Pounsterling, 10.000 Pounsterling dari tanah dan property, 10.000 Pounsterling dari jaminan-jaminan rumah di lokasi lain, 8.000 Pounsterling dari saham Prancis. Menggunakan nilai uang saat ini, tanah dan propertinya saja setara dengan 15 juta Pounsterling. Kekayaan dan posisi sosialnya menyumbang pada teori ekonomi yang dia gagas, yang didasarkan pada tiga kelas di dalam masyarakat (Linda Yueh, 2022).

Setelah mencapai kekayaan yang signifikan, minat Ricardo terhadap bisnis mulai menurun. Ketertarikannya pada ekonomi semakin kuat setelah membaca karya Adam Smith, *Wealth of Nations*. Sepuluh tahun kemudian, Ricardo memutuskan untuk memperdalam ilmu ekonomi. Ia mulai menulis artikel tentang berbagai masalah ekonomi kontemporer. Karya pertamanya

yang berjudul *The High Price of Bullion, a Proof of the Depreciation of Bank Notes* diterbitkan pada tahun 1810. Pada masa itu, karena perang dengan Prancis, Inggris mengalami penurunan cadangan emas. Bank of England menghentikan pembayaran menggunakan emas, dan tanpa adanya batasan, Ricardo mengkritik bahwa bank sentral mencetak terlalu banyak uang, yang menyebabkan inflasi tinggi. Kritik ini, yang merupakan karya pertama Ricardo, menarik perhatian para pemikir besar saat itu seperti Thomas Malthus, Jeremy Bentham, dan James Mill. Setelah berjuang keras, pada tahun 1817, Ricardo berhasil menerbitkan karya klasiknya yang berjudul *The Principles of Political Economy*. Dua kontribusi terbesar Ricardo adalah teori sewa tanah dan konsep keuntungan komparatif. Sahabat dekatnya, Robert Malthus, yang pertama kali mendefinisikan sewa sebagai bagian dari hasil produksi tanah yang dibayarkan kepada pemiliknya sebagai imbalan atas kegunaan alami dan daya tahan tanah tersebut.

David Ricardo meninggal tiba-tiba pada umur 51 pada tanggal 11 september 1823 di Gatcombe park setelah terkena infeksi telinga yang sekarang menjadi kediaman Princess Royal dan keluarganya.

Latar Belakang Penulisan Principles of Political Economy and Taxation

Pada tahun 1817, *On the Principles of Political Economy and Taxation* diterbitkan. Pada saat penerbitan *Principles*, Ricardo menghuni dua tempat, yaitu Grosvenor Square di London dan Gatcomb Park. Ia juga dipilih sebagai pemimpin daerah bertitel High Sheriff di Gloucestershire pada tahun 1818 dan pada tahun yang sama menjadi anggota parlemen. Kenaikan tarif gandum impor pada tahun 1815 mengikuti UU Jagung memicu tulisan Ricardo berikutnya *Essay on The Influence of a Low Price of Corn on the Profits of Stock*. Argumennya menyanggah UU jagung menjadi landasan karya berpengaruh di masa mendatang dan merupakan model dasar perdagangan dalam ilmu ekonomi. Argumen yang diajukan Ricardo tidak hanya berujung pada pembatalan UU Jagung, ia juga diangkat sebagai pembuat kebijakan.

Revolusi industri menjadikan Inggris negara terkaya di Eropa, tetapi output pertanian tumbuh lebih rendah ketimbang pertumbuhan populasi. Alhasil terjadilah ketergantungan pada makanan dan bahan baku impor. Bahkan hamper seluruh impor Inggris terdiri dari hanya dua kategori ini, keadaan ini berlangsung Ketika Inggris menjadi pedagang terbesar dunia ditopang system kerajaan kolonialnya. Akan tetapi, bagi Sebagian orang, Revolusi Industri mulai terasa, pemilik tanah dan modal berkat investasi mereka pada pabrik dan mesin produksi menjadi lebih makmur. Akibatnya, terjadi ketimpangan yang meningkat pada tahun 1810 sekitar 85% dari total kekayaan berada di tangan 10% orang terkaya, persentase ini naik hingga melampaui 90% pada tahun 1900. Pada awal abad ke-19, 1% rumah tangga terkaya memiliki lebih dari 50% kekayaan negara, dan angka ini naik hampir 70% pada awal abad ke-20. Dengan kekayaan lebih dari 600.000 Poundsterling, Ricardo nyaris saja termasuk salah satu dari 179 jutawan Inggris, walaupun ia adalah satu dari 388 orang yang memiliki setidaknya setengah juga poundssterling. Pada era Ricardo lebih dari satu dari tiap dua orang kaya di

Inggris adalah pemilik lahan, statistic ini mengejutkan terutama karena Revolusi Industri membuahakan kekayaan bagi industrialis. Disamping tanah, kaum kaya juga dapat ditemukan di sector perniagaan dan keuangan, misalnya banker, perantara, pedagang dan pemilik kapal. Lahir di London sebagai pusat keuangan dunia dan propertinya yang luas di Kawasan pedesaan, kedua "kaki" Ricardo ada di kedua dunia elit pada masanya. Sementara itu, lapisan bawah masyarakat diisi oleh kelas baru pekerja yang mengandalkan upah. Pada pertengahan abad ke-19, jumlah pekerja upah di sector industry sudah naik menjadi 80% atau lebih dari dua kali lipat dalam satu abad. Dengan demikian, struktur sosial tiga lapis yang diajukan Ricardo. Principles, misalnya mengemukakan tiga kelas perekonomian kapitalis, di ketiganya akumulasi modal bergantung pada laba yang dihasilkan oleh para kapitalis di balik industry-industri di Inggris.

Ricardo juga percaya bahwa prospek perekonomian Inggris akan ditentukan oleh pergulatan antara tuan tanah dengan semua kelompok masyarakat lain. Menurutnyanya: "Kepentingan tuan tanah selalu berlawanan dengan kepentingan semua kelas di masyarakat". Ricardo menyaksikan bagaimana tuan tanah mendorong keberadaan undang-undang dengan semangat proteksionisme, seperti UU Jagung yang menguntungkan mereka tetapi merugikan perekonomian secara luas. Pada waktu UU Jagung berlaku, intervensi pemerintah pada perekonomian Inggris sebenarnya sudah punya riwayat panjang. Sepanjang abad ke-18 dan awal abad ke-19, negara sangat terlibat dalam mengatur dan memungut pajak perdagangan. Di masa revolusi industri, kebijakan perdagangan Inggris pada dasarnya adalah merkantilis. UU Jangung mengenakan tarif tinggi pada barang agrikultur, sementara UU Pelayaran melindungi sektornya dengan mewajibkan semua perdagangan dari Inggris hanya menggunakan kapal Inggris.

Sejak kekuasaan William dan Mary, pemerintah Inggris telah menawarkan dukungan keuangan kepada konstituen utamanya yaitu tuan tanah. Produk sereal Inggris merupakan salah satu yang termahal di Eropa, namun hingga tahun 1760 Inggris mampu menjadi eksportir besar komoditas biji-bijian berkat subsidi pemerintah. Pada akhir abad ke-18, sempat terjadi masa singkat liberasisasi perdagangan terhadap hubungan dagang Inggris-Prancis, tetapi hubungan ini berakhir saat Perang Napolen di mulai. Setelah itu, UU jagung dinyatakan berlaku Kembali pada tahu 1815. Dengan demikian, selama paruh pertama abad ke-19 perdagangan tidak mengalami banyak kebebasan (Linda Yueh, 2022).

METODOLOGI

Sistem Filsafat David Ricardo

David Ricardo merupakan salah satu tokoh ekonomi klasik paling berpengaruh, berdampingan dengan pemikir seperti Thomas Malthus, Adam Smith, dan John Stuart Mill. Gagasan Ricardo yang sangat berpengaruh di bidang ekonomi klasik adalah tentang keunggulan komparatif dan teori nilai. Sebelum terkenal sebagai ekonom, Ricardo telah menjadi pengusaha sukses sekaligus tuan tanah di pedesaan. Teori keunggulan komparatif Ricardo menyatakan bahwa perdagangan internasional bergantung pada efisiensi relatif,

bukan pada keunggulan absolut. Menurutnya, negara akan lebih cenderung mengekspor barang yang produksinya lebih efisien. Dengan demikian, melalui spesialisasi, setiap negara dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional (Atmanti, 2017). Ricardo juga memperkenalkan teori nilai kerja, yang menjelaskan bahwa nilai tukar barang ditentukan oleh biaya produksi, termasuk bahan baku dan upah pekerja yang hanya cukup untuk kebutuhan dasar mereka. Fokus Ricardo terletak pada memaksimalkan produksi dan meminimalkan biaya dengan memberikan upah minimal kepada pekerja (Aryanti, 2018).

Teori kuantitas uang dari Ricardo menjelaskan bahwa nilai mata uang dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang berlipat ganda, maka nilai uang akan turun separuhnya, dan sebaliknya. Teori Ricardo yang paling dikenal adalah teori keunggulan komparatif, yang menekankan bahwa perdagangan didorong oleh efisiensi relatif. Negara akan lebih memilih mengekspor barang yang produksinya lebih efisien, sehingga spesialisasi akan menghasilkan keuntungan dari perdagangan luar negeri. Melalui teori ini, Ricardo berpendapat bahwa sebuah negara sebaiknya fokus pada industri yang paling kompetitif secara internasional dan melakukan perdagangan dengan negara lain untuk memperoleh barang yang tidak diproduksi secara lokal. Intinya, Ricardo memperkenalkan gagasan spesialisasi industri yang ekstrem dan optimalisasi sektor-sektor industri yang memberikan keuntungan kompetitif. Pemikirannya kemudian berkembang hingga menghasilkan konsep keunggulan absolut, yang tidak lagi menekankan pada spesialisasi industri maupun perdagangan antarnegara. Ricardo juga berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah adalah bentuk pemborosan yang dapat memperlambat akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja.

Ricardo juga mengemukakan teori distribusi pendapatan yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu:

1. Teori sewa: Teori ini, yang didasarkan pada gagasan Malthus, menjelaskan bahwa sewa tanah berasal dari perbedaan tingkat kesuburan tanah. Ketika kualitas tanah menurun, sewa diferensial akan meningkat.
2. Teori upah: Menurut Ricardo, upah pekerja ditentukan oleh kebutuhan subsisten, yaitu kebutuhan minimum yang diperlukan pekerja untuk bertahan hidup. Standar minimum ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat. Jika standar hidup meningkat, maka upah pekerja juga akan meningkat.
3. Teori komparatif: Ricardo menjelaskan bahwa setiap kelompok masyarakat atau negara harus memproduksi barang-barang yang dapat dihasilkan dengan efisiensi tinggi, dan kelebihan produksi dapat diperdagangkan. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara bersamaan dan saling terkait jika ada peningkatan kinerja di satu sektor ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Keunggulan Komparatif Ala David Ricardo

Ricardo juga menentang Undang-undang Gandum yang bersifat proteksionis, yang membatasi impor gandum. Dalam memperjuangkan perdagangan bebas, Ricardo mengembangkan konsep biaya komparatif, yang sekarang dikenal sebagai keunggulan komparatif. Gagasan keunggulan komparatif yang rumit ini menjadi dasar utama bagi banyak ahli ekonomi dalam mendukung perdagangan bebas saat ini. Inti dari gagasan ini adalah: suatu negara yang berdagang untuk produk yang dapat diperolehnya dengan biaya lebih rendah dari negara lain akan lebih diuntungkan daripada jika negara tersebut memproduksi barang itu sendiri. Misalnya, bayangkan Poorland mampu menghasilkan satu botol anggur dengan 5 jam kerja dan satu roti dengan 10 jam kerja. Di sisi lain, pekerja Richland lebih produktif, mampu membuat sebotol anggur dalam 3 jam dan sepotong roti dalam 1 jam. Pada pandangan awal, mungkin terlihat bahwa karena Richland membutuhkan lebih sedikit jam kerja untuk memproduksi kedua barang tersebut, maka tidak ada keuntungan dari perdagangan. Namun, mari kita pertimbangkan kembali. Meskipun Poorland membutuhkan lebih banyak jam kerja untuk memproduksi anggur dibandingkan Richland, biaya Poorland dalam hal roti sebenarnya lebih rendah. Untuk setiap botol anggur yang dibuat, Poorland hanya mengorbankan setengah roti, sedangkan Richland harus mengorbankan tiga roti untuk memproduksi sebotol anggur. Jadi, Poorland memiliki keunggulan komparatif dalam produksi anggur. Sebaliknya, untuk setiap roti yang dihasilkan, Poorland mengorbankan 2 botol anggur, sedangkan Richland hanya mengorbankan sepertiga botol. Dengan demikian, Richland memiliki keunggulan komparatif dalam produksi roti.

Jika mereka bertukar anggur dan roti dalam skema satu-untuk-satu, Poorland dapat fokus pada produksi anggur dan menukarkannya sebagian dengan Richland, sementara Richland dapat fokus pada produksi roti. Kedua negara, Richland dan Poorland, akan lebih diuntungkan dibandingkan jika mereka tidak melakukan perdagangan. Sebagai contoh, jika Poorland memindahkan 10 jam kerja dari produksi roti, Poorland akan kehilangan satu roti yang bisa dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Namun, tenaga kerja yang dialihkan ini dapat menghasilkan 2 botol anggur, yang kemudian bisa ditukarkan dengan 2 potong roti. Hasilnya: Poorland memperoleh tambahan satu potong roti dari perdagangan. Keuntungan ini bukan terjadi dengan mengorbankan Richland. Richland juga mendapatkan keuntungan, jika tidak, perdagangan tersebut tidak akan terjadi. Dengan mengalihkan tiga jam kerja dari produksi anggur, Richland mengurangi produksinya sebanyak satu botol tetapi meningkatkan produksinya sebesar 3 potong. Dengan menukarkan 2 potong roti dengan 2 botol anggur dari Poorland, Richland akhirnya mendapatkan satu botol anggur tambahan dan satu potong roti lebih banyak. Ricardo menyimpulkan bahwa keuntungan ini muncul karena masing-masing negara mengkhususkan diri dalam memproduksi barang yang memiliki biaya komparatif lebih rendah.

Salah satu kontribusi penting Ricardo, yang dicapai tanpa alat matematika, adalah teori sewa. Dengan meminjam gagasan dari Malthus, yang

memiliki hubungan erat tetapi sering berbeda pandangan dengan Ricardo, ia menjelaskan bahwa ketika lebih banyak tanah dibudidayakan, para petani harus menggunakan lahan yang kurang produktif. Namun, karena harga satu gantang jagung dari lahan yang kurang produktif sama dengan harga dari lahan yang sangat produktif, penyewa lahan bersedia membayar lebih untuk menyewa tanah yang lebih subur. Akibatnya, yang mendapatkan keuntungan dari lahan produktif bukanlah penyewa tanah, melainkan pemilik tanah. Kesimpulan ini telah terbukti bertahan hingga kini. Para ahli ekonomi modern menggunakan penalaran Ricardo untuk menjelaskan mengapa dukungan harga pertanian tidak menguntungkan petani, melainkan memperkaya pemilik tanah pertanian. Penalaran yang sama juga digunakan untuk menjelaskan mengapa pihak yang diuntungkan dari peraturan yang membatasi jumlah taksi bukanlah para sopir taksi, melainkan mereka yang memiliki medali taksi (lisensi) dalam jumlah terbatas ketika pembatasan tersebut pertama kali diberlakukan.

Gagasan Model Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional berasal dari teori liberalisme klasik yang menjelaskan hubungan antarnegara melalui aktivitas perdagangan global. Teori ini kemudian diperluas oleh Adam Smith dalam karyanya berjudul *The Wealth of Nations*, di mana ia mengintegrasikan pandangan liberalisme ke dalam kajian ekonomi politik, khususnya dalam konteks perdagangan internasional. Konsep perdagangan global sendiri berpijak pada prinsip kebijakan perdagangan bebas, yang berasumsi bahwa suatu negara akan mencapai kesejahteraan dengan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan. Salah satu cara yang paling mudah untuk memahami ini adalah melalui model penurunan tarif. Model ini menjelaskan bahwa perdagangan bebas mampu memberikan manfaat bagi perekonomian suatu negara. Pengurangan atau bahkan penghapusan hambatan perdagangan dapat meningkatkan surplus konsumen (consumer surplus), meskipun terdapat kehilangan surplus produsen (producer loss) dan penurunan pendapatan pemerintah (government revenue). Selain itu, perdagangan bebas juga dapat mengatasi dampak negatif atau eksternalitas yang muncul dalam perekonomian (Krugman dan Obstfeld, 2003).

Smith menulis: "Jika suatu negara asing bisa menyediakan komoditas lebih murah dari yang dapat kita produksi sendiri, maka akan lebih baik jika kita membeli dari mereka...". Selaras dengan pandangan ini, Ricardo pun berfokus pada hal-hal yang bisa menghasilkan efisiensi. Fokusnya tidak terletak pada penciptaan surplus perdagangan atau menghindari defisit, melainkan pada peningkatan arus perdagangan yang akan membuat suatu negara lebih produktif. Ricardo dan Smith sama-sama tidak menyetujui doktrin merkantilis abad ke-18 yang menyatakan bahwa keseimbangan perdagangan dan uang, termasuk penumpukan emas dan perak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Keduanya mengungkap kesalahan berpikir di balik pandangan bahwa surplus perdagangan, bukan bekerja lebih efisien dan memproduksi barang bagi perekonomian adalah jalan menuju pertumbuhan. Teori perdagangan internasional berisi lebih dari sekedar kegiatan ekspor dan impor. Ricardo justru cenderung memandang perdagangan sebagai situasi yang diisi

oleh kegiatan usaha domestic, serta konsumen mereka yang menjual dan mengonsumsi melintasi batas-batas negara (Linda Yueh, 2022).

Teori yang disebutkan di atas berasumsi bahwa ketika hambatan perdagangan dihapuskan, harga jual produk akan cenderung lebih murah. Penurunan harga ini akan meningkatkan permintaan dan penawaran, yang pada akhirnya meningkatkan produksi. Peningkatan produksi tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi konsumen, produsen, dan negara. Bagi produsen, mereka dapat menutupi kerugian produksi (producer loss) melalui efisiensi biaya produksi dan transportasi. Sementara itu, konsumen akan diuntungkan dengan produk berkualitas baik yang harganya terjangkau. Bagi negara, manfaat yang diperoleh mencakup pajak, devisa, investasi, dan pergerakan ekonomi secara keseluruhan.

Berangkat dari pemikiran serupa, David Ricardo dalam karyanya *On The Principles of Political Economy and Taxation* menjelaskan perdagangan internasional melalui teori keunggulan komparatif (comparative advantage). Teori ini menggambarkan bagaimana dua negara atau lebih dapat saling berdagang dengan mengeksport produk yang memiliki keunggulan komparatif di masing-masing negara. Teori ini juga menunjukkan bahwa meskipun suatu negara tidak dapat memproduksi komoditas dengan lebih efisien dan efektif (keunggulan mutlak) dibanding negara lain, mereka masih bisa terlibat dalam perdagangan internasional dengan cara melakukan spesialisasi produksi. Keunggulan ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan manusia di masing-masing negara. Bahkan negara dengan keunggulan mutlak masih memerlukan spesialisasi untuk memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional.

Dalam teori keunggulan komparatif, dua negara yang mungkin tidak memiliki keunggulan mutlak tetap dapat melakukan perdagangan dengan fokus pada produk yang menjadi keunggulan komparatif mereka. Misalnya, negara A memiliki keunggulan komparatif dalam minyak bumi dibandingkan negara B, sedangkan negara B tidak memiliki keunggulan komparatif dalam minyak atau mesin dibandingkan negara A. Meskipun begitu, perdagangan dapat tetap berlangsung dengan negara A fokus pada produksi minyak dan mengekspornya ke negara B, sementara negara B berfokus pada produksi mesin. Dengan adanya spesialisasi ini, kedua negara dapat mengimpor produk yang tidak menjadi keunggulan mereka.

Perjanjian perdagangan memungkinkan kedua negara untuk menentukan fokus spesifik dalam produksi komoditas tertentu, yang menghasilkan efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan tenaga kerja. Yang paling penting adalah kedua negara menemukan mitra dagang yang tepat dan pasar yang sesuai untuk memasarkan produk mereka. Inilah yang membedakan perdagangan internasional yang ideal dibandingkan perdagangan pada umumnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

David Ricardo merupakan salah satu tokoh terpenting dalam ekonomi klasik. Dua teori yang paling berpengaruh darinya adalah teori keunggulan komparatif dan teori nilai. Pada masa sebelumnya, ekonomi masih dianggap bagian dari filsafat, sehingga banyak bersifat spekulatif. Ricardo, dengan menggunakan pendekatan matematika, mengubah ekonomi menjadi sebuah disiplin ilmu yang lebih positif dan empiris, yang ia sebut ekonomi politik. Dalam pandangannya, ekonomi harus dimulai dari pengalaman dan data empiris. Berbeda dengan ekonom lainnya, Ricardo dikenal sebagai investor yang berhasil.

Ricardo juga meyakini bahwa perkembangan ekonomi Inggris akan dipengaruhi oleh persaingan antara tuan tanah dan kelompok masyarakat lainnya. Ia pernah menyatakan bahwa "kepentingan tuan tanah selalu bertentangan dengan kepentingan semua lapisan masyarakat". Ricardo pun menolak Undang-undang Gandum yang proteksionis, yang membatasi impor gandum. Saat memperjuangkan perdagangan bebas, ia memperkenalkan konsep biaya komparatif, yang kini dikenal dengan istilah keunggulan komparatif. Gagasan ini menjadi fondasi utama kepercayaan banyak ekonom modern terhadap pentingnya perdagangan bebas. Inti dari ide ini adalah bahwa suatu negara lebih baik melakukan perdagangan dengan negara lain untuk produk yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih rendah, daripada memproduksinya sendiri.

Prinsip utama dari pemikiran Ricardo adalah pentingnya perdagangan bebas dan keunggulan komparatif. Ia menekankan bahwa perdagangan bebas memungkinkan dan mendorong persaingan, meniadakan pengaturan yang terlalu ketat oleh negara, serta menghindarkan politisi dari campur tangan dalam pengaturan ekonomi berdasarkan kepentingan pribadi mereka.

Meskipun Ricardo dapat dianggap sebagai seorang filsuf ekonomi yang spekulatif, ia tidak sekadar menjelaskan bagaimana ekonomi seharusnya berfungsi. Ia menggambarkan realitas aktivitas ekonomi sebagaimana adanya, yakni aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhannya dan mengelola rumah tangganya. Tidak dapat disangkal bahwa pendekatan ekonomi Ricardo bersifat empiris dan positif, namun di balik pandangannya yang terlihat praktis, tersembunyi pemikiran filosofis ekonomi yang mendalam, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam penerapan filsafat ekonomi David Ricardo dalam konteks ekonomi modern, terutama dalam hal kebijakan perdagangan internasional dan teori keunggulan komparatif. Sebagai contoh, analisis mengenai relevansi dan penerapan konsep keunggulan komparatif pada era globalisasi saat ini, di mana dinamika perdagangan internasional telah berubah dengan adanya teknologi dan pasar global yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi perbandingan antara pemikiran Ricardo dengan ekonom klasik lainnya seperti Adam Smith dan John Stuart Mill, untuk memahami bagaimana ide-ide mereka saling mempengaruhi dan diterapkan dalam kebijakan ekonomi kontemporer. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan meneliti pengaruh pemikiran Ricardo terhadap kebijakan ekonomi di negara-negara berkembang, khususnya terkait dengan regulasi dan kebijakan perdagangan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Y. (2018). "Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial-Ekonomi dan Politik". *Jurnal Imara*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2018), Hal. 151-161.
- Atmanti, H.D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(2), 511-524.
- Davis, Timothy Sean. 1998. David Ricardo's Macroeconomics, A Study in Historical Perspective. National Library of Canada. University of Toronto.
- Dagun, Save M. 1992. Sosio Ekonomi: Analisis Ekosistensi Kapitalisme dan Sosialisme. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Vecchi, Nicolo, 2006. Hayek and General Theory, *European Journal of the History of Economics Thought*, 13(2), hlm.233-58
- Krugman, Paul dan Obsfeld, Maurice. 2009. *International Economy. Theory and Policy*. 8th edition. Boston : Pearson Education Inc.
- Linda Yueh. 2022. *Belajar dari 12 Ekonom Besar Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pressman, Steven. 2000. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Skousen, Mark. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada